

MODUL

DASAR DESAIN GRAFIS

KD 3.3

**Prinsip-prinsip tata letak, antara lain :
proporsi, irama (rythm), keseimbangan,
kontras, kesatuan (unity), dan harmoni dalam
pembuatan desain grafis**

Untuk Smk Kelas X Semester 1



TUJUAN

1. Setelah menggali informasi dan berdiskusi, peserta didik mampu **menjelaskan** pengertian pengertian prinsip-prinsip tata-letak, antara lain: proporsi, irama (rythm), keseimbangan, kontras, kesatuan (unity), dan harmoni dengan benar.
2. Setelah menggali informasi dan berdiskusi, peserta didik mampu **membandingkan** pengertian pengertian prinsip-prinsip tata-letak, antara lain: proporsi, irama (rythm), keseimbangan, kontras, kesatuan (unity), dan harmoni dengan benar.

A. TATA LETAK UNSUR GRAFIS

Memadukan unsur-unsur grafis merupakan sebuah seni tersendiri dalam menghasilkan media komunikasi visual yang komunikatif. Untuk menghasilkan media komunikasi grafis yang komunikatif diperlukan sebuah pengorganisasian dan penataan yang tepat. Pengorganisasian dan penataan unsur grafis ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dari pesan yang akan disampaikan.

Dalam dunia grafis terutama di bidang periklanan dikenal istilah *layout*. *Layout* adalah sebuah sket rancangan awal untuk menggambarkan organisasi unsur-unsur komunikasi grafis yang akan disertakan. Usaha menyusun, menata dan memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, warna dan lain-lain) menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetik, persuasif, menarik, dan mendukung pencapaian tujuan secara cepat dan tepat dikenal dengan istilah tata letak.

Mendapatkan komposisi yang proporsional terkait juga dengan kegiatan tata letak, kemudian ditangkap dan dibaca maksud ataupun pesan yang terkandung di dalamnya, termasuk kemampuan membangun kesan, persuasif dan bahkan sugestif, baik gambar maupun teksnya. Desainer lebih baik membuat berbagai alternatif *layout* sebanyak mungkin sampai menemukan sebuah *layout*

ideal semaksimal mungkin untuk menghindari hambatan pada proses selanjutnya. Bob Cotton dalam buku *The Guide to Graphic Design* (1990:52) menyebutkan bahwa dalam proses desain, setelah didapatkan gagasan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan bentuk sketsa awal (*thumbnail design*) yang kemudian dikembangkan lagi ke dalam serangkaian gambar alternatif (*visual rough*) yang masih akan diperbaiki. Langkah ini disebut dengan tahap awal pembuatan visualisasi yang difinalisasi.

1. Proporsi

Proporsi merupakan perbandingan ukuran yang digunakan untuk menentukan perbandingan yang dianggap tepat antara panjang dengan lebar antara bagian dengan bagian lain atau bagian dengan unsur secara keseluruhan. sejak jaman klasik sudah digunakan teori kesebandingan yang dikenal dengan The Golden Section yang sudah diterapkan dalam bidang seni, arsitektur, dan spiritual karena pendekatannya terkait dengan hal yang bersifat ideal dan tentunya menyentuh sisi-sisi ketuhanan sebagai suatu yang absolut. dalam desain grafis, semua unsur berperan menentukan proporsi, seperti hadirnya warna cerah yang diletakkan pada bidang/ruang sempit atau kecil. kesebandingan dapat dijangkau dengan menunjukkan hubungan antara:

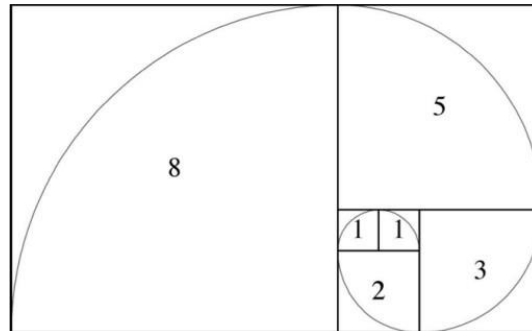
- a. suatu elemen dengan elemen yang lain,
- b. elemen bidang/ruang dengan dimensi bidang/ruangnya,
- c. dimensi bidang/ruang itu sendiri.

Langkah-langkah menata tata letak untuk menciptakan proporsi:

- 1) tentukan unsur-unsur yang akan ditampilkan dalam layout
- 2) tentukan unsur utama yang akan menjadi pusat perhatian
- 3) unsur yang menjadi prioritas dan sebagai pendukung dapat menggunakan warna yang mencolok atau sebaliknya
- 4) berikan ruang kosong untuk memberikan kesempatan kepada unsur utama

untuk menyampaikan pesannya

- 5) mainkan beberapa bidang atau unsur dengan variasi ukuran sesuai peran masing-masing dalam komposisi tersebut.



Gambar 3.1 Bidang Unsur

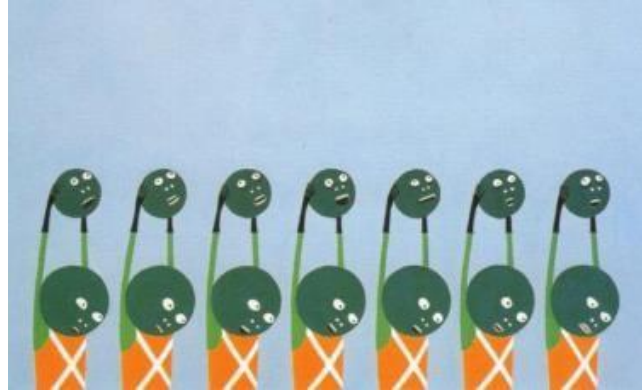
2. Irama (Rythm)

Irama adalah pola tata letak (layout) yang dibuat dengan melakukan pengulangan unsur-unsur tata letak secara teratur agar menciptakan kesan yang menarik. Irama menyebabkan kita dapat merasakan adanya pergerakan, getaran, atau perpindahan dari unsur satu ke unsur lain. Irama visual tersebut dapat berupa repetisi maupun variasi. Repetisi adalah irama yang dibuat dengan pengulangan unsur visual yang teratur, tentang dan tetap/konsisten. Sedangkan variasi adalah pengulangan unsur visual yang disertai perubahan bentuk, ukuran dan warna. Irama diciptakan dengan tujuan tertentu, misalnya untuk membuat kesan teratur dapat diciptakan dengan repetisi. Sedangkan variasi untuk menciptakan kesan dinamis, dan atraktif.

langkah-langkah menata tata letak untuk menciptakan irama:

- 1) gandakan objek dengan bentuk dan ukuran yang sama untuk menciptakan sebuah ritme biasa
- 2) gandakan objek dengan variasi ukuran semakin besar atau dengan variasi bentuk yang berbeda untuk menciptakan ritme yang dinamis
- 3) menggandakan objek dengan bentuk yang sama untuk menciptakan objek baru
- 4) untuk media yang terdiri dari beberapa halaman masukkan unsur dan posisi yang sama pada setiap halaman, misalnya buku/newsletter

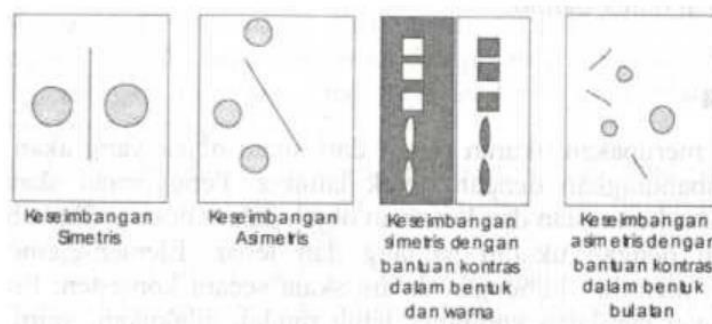
- 5) untuk yang terbit beberapa edisi perlu ada penempatan unsur-unsur yang sama dan padaposisi yang sama pada setiap misalnya newsletter misalnya majalah.



Gambar 3.2 Contoh gambar irama

3. Keseimbangan

Keseimbangan, merupakan prinsip mendasar dari komposisi yang mudah diidentifikasi dan terlihat jelas. Keseimbangan memberikan kesan keteraturan. Berbagai cara untuk mendapatkan keseimbangan :



Gambar 3.3 Contoh gambar keseimbangan

- Keseimbangan Simetris : objek-objek yang disusun di sebelah kiri dan sebelah kanan sumbusama dalam bentuk, ukuran, bangun, dan letaknya.
- Keseimbangan Asimetris : diperoleh jika bentuk, bangun, garis, ukuran, volume diletakkan sedemikian rupa sehingga tidak mengikuti aturan keseimbangan simetris. Keseimbangan asimetris banyak dipergunakan untuk desain modern atau kontemporer.
- Keseimbangan horizontal : keseimbangan yang diperoleh dengan menjaga keseimbangan antara bagian bawah dan bagian atas.

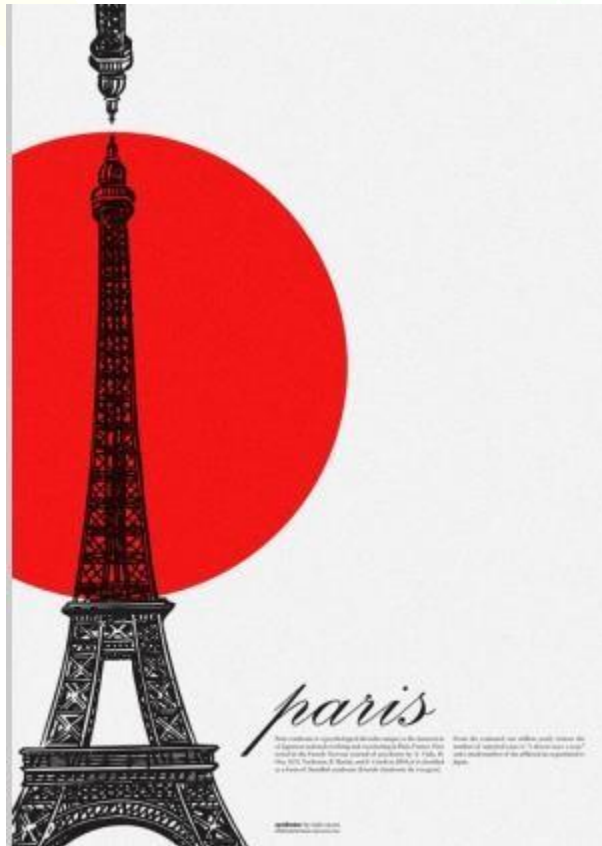
4. Kontras

Dalam menyampaikan informasi perlu disusun berdasarkan prioritas, sehingga akan muncul informasi mana yang paling penting dan perlu ditonjolkan. sehingga informasi tersebut akan dieksekusi melalui elemen visual yang kuat dan mencolok. hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip kontras yaitu adanya perbedaan yang mencolok pada beberapa unsur tata letak. kontras dapat anda lakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan menggunakan warna yang berbeda sehingga lebih mencolok, ukuran foto/ilustrasi dibuat besar diantara kecil, menggunakan pemilihan font yang berbeda typefont maupun ukurannya, mengganti irama serta arah juga dapat anda lakukan. sehingga tujuan utama dalam penerapan prinsip kontras adalah untuk memberikan penekanan yaitu untuk mengarahkan pandangan pembaca pada suatu yang ditonjolkan.

langkah-langkah menata tata letak untuk menciptakan kontras:

- 1) masukkan objek, ilustrasi atau unsur lainnya dengan ukuran yang berbeda
- 2) letakkan bagian yang penting dari teks (headline) pada sudut melengkung atau posisi yang berbeda daripada teks yang lainnya di kolom lurus.
- 3) gunakan huruf tebal, hitam untuk headline dan jenis teks ringan untuk bodytext
- 4) buatlah bidang yang besar disebalah gambar kecil/sedikit teks
- 5) pilihlah warna yang berlawanan antara unsur utam untuk memisahkan atau menekankan.
- 6) gunakan jenis font yang berbeda untuk headline yang membawa informasi penting dengan informasi pendukung.

Gambar 3.4 Contoh gambar Kontras



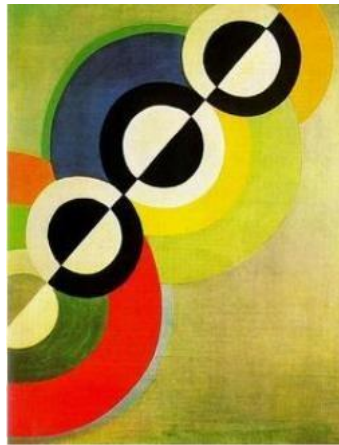
5. Kesatuan (Unity)

Kesatuan (*unity*), artinya seluruh unsur yang dipergunakan harus saling berhubungan dengan baik, mengandung makna dan menarik. Beberapa hubungan tersebut antara lain hubungan kesamaan, hubungan kemiripan, hubungan keselarasan, hubungan keterikatan, hubungan keterkaitan dan hubungan kedekatan.

langkah-langkah menata tata letak untuk menciptakan kesatuan (*unity*):

- 1) membentuk suatu hirarki dari jenis ukuran untuk unsur utama, subheads, teks, dan lain-lain sesuai dengan format
- 2) mendekatkan elemen-elemen agar berdampingan atau bersinggungan
- 3) konsisten dengan jenis font, ukuran, dan gaya untuk judul, subheads, keterangan, headers, footers, dll pada beberapa media
- 4) menggunakan palet warna yang sesuai dengan tema (misalnya warna merah untuk tulisan red)

- 5) memperderetkan foto dan teks yang sama dengan grid baris.



Gambar 3.5 Contoh gambar Kesatuan

6. Harmoni

Keselarasan merupakan prinsip desain yang diartikan sebagai keteraturan tatanan diantara bagian-bagian suatu karya. keselarasan dalam desain merupakan pembentukan unsur-unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan perpaduan yang masing-masing saling mengisi dan menimbang. keselarasan (harmony) bertindak sebagai faktor pengaman untuk mencapai keserasian seluruh rancangan penyajian. keserasian atau harmoni dapat dicapai dengan mengatur kesamaan arah, kesamaan bentuk meskipun berbeda ukuran atau dengan tekstur yang memiliki sifat sama. pakailah warna gelap untuk yang memiliki karakter berat dan warna terang untuk yang berkarakter ringan harmoni dapat diwujudkan dengan 2 cara, yaitu:

A. Harmoni dari segi bentuk

harmony yang dilihat dari bentuk ialah dimana adanya keserasian dalam penempatan unsur-unsurnya. hal itu dapat dilihat dari segi bentuk dan ukurannya pada media misalnya brosur, leaflet, poster, dll. pemilihan bentuk huruf juga memiliki peranan yang penting sebagaimana untuk tujuan apa desain itu dibuat.

B. Harmoni dari segi warna

Warna memiliki pengaruh yang amat besar, karena tiap-tiap warna memiliki sifatnyamasing-masing, seperti merah yang memiliki arti berani, biru yang memiliki kesan tenang dan lain sebagainya.



Gambar 3.6 Contoh gambar Harmoni